



FEB UPI – YAI

ACCOUNTING BEHAVIORAL

Dosen :

Yan Irianis, SE. Ak., MM., BKP., QIA., GRCE., CPIA., CPT





PENGERTIAN

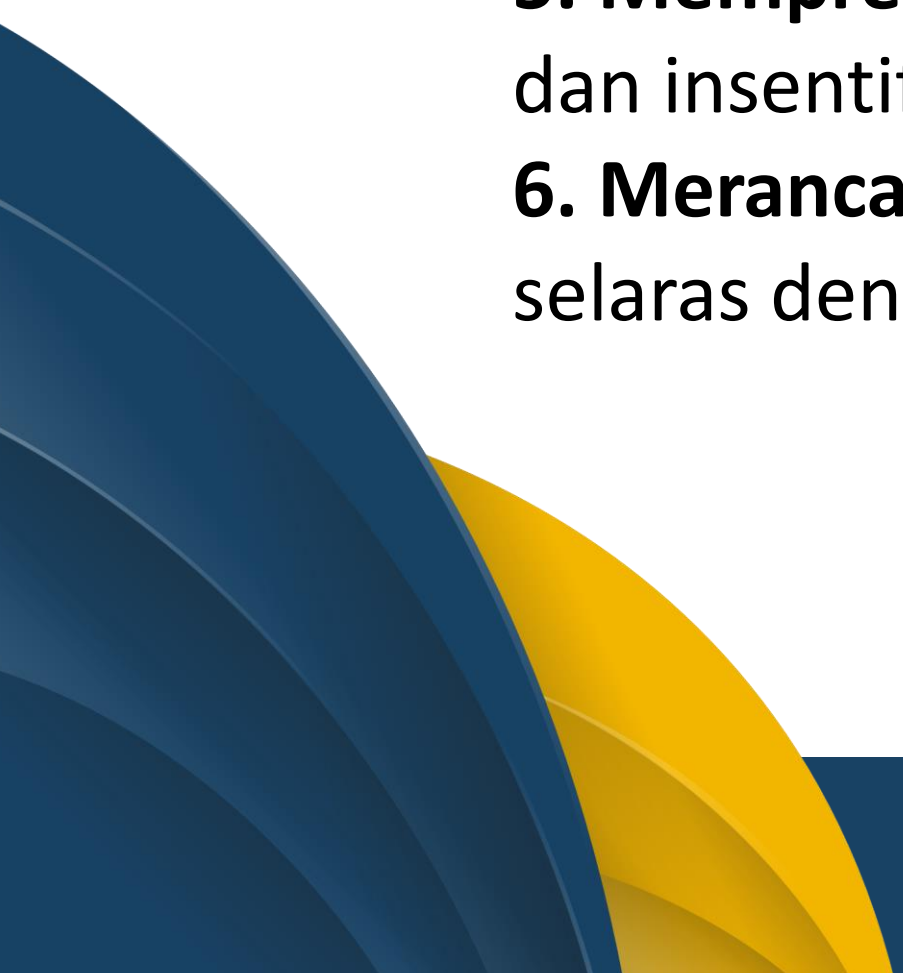
Akuntansi Keperilakuan (Behavioral Accounting) adalah cabang akuntansi yang mempelajari bagaimana perilaku manusia memengaruhi proses akuntansi, dan bagaimana informasi akuntansi memengaruhi perilaku manusia dalam organisasi.)

Sederhananya:

Akuntansi + Psikologi + Perilaku Organisasi



TUJUAN MEMPELAJARI AKUNTANSI KEPERILAKUAN

- 1 **Memahami** bagaimana manusia memengaruhi proses akuntansi.
 2. **Memahami** bagaimana informasi akuntansi memengaruhi perilaku manusia.
 3. **Menganalisis** bagaimana individu memproses informasi dan mengambil keputusan.
 4. **Mengidentifikasi** bias dan faktor perilaku yang dapat memengaruhi judgment.
 5. **Memprediksi** kemungkinan respons manusia terhadap sistem akuntansi, target, dan insentif.
 6. **Merancang** sistem akuntansi dan pengendalian yang mendorong perilaku yang selaras dengan tujuan organisasi.
- 

A. Pengaruh manusia terhadap akuntansi

Perilaku orang dapat memengaruhi bagaimana informasi akuntansi dibuat, disajikan, dan digunakan.

Contoh:

- Manajer melakukan **budgetary slack** agar target anggaran lebih mudah dicapai.
- Auditor dapat mengalami **bias** ketika mengevaluasi bukti audit.
- Karyawan memanipulasi pencatatan karena adanya tekanan target.
- Akuntan dapat mengambil keputusan berbeda karena perbedaan pengalaman, persepsi risiko, atau tekanan organisasi.

B. Pengaruh akuntansi terhadap manusia

Informasi dan sistem akuntansi juga dapat mengubah perilaku.

Contoh:

- Target anggaran mendorong manajer bekerja lebih keras.
- Sistem insentif berdasarkan laba dapat mendorong manajer mengejar laba jangka pendek.
- KPI yang salah desain dapat membuat karyawan mengejar angka KPI tetapi mengabaikan tujuan perusahaan.
- Sistem pengendalian internal dapat membatasi kesempatan melakukan kecurangan.

Contoh paling mudah: Anggaran

Misalnya perusahaan menetapkan:
Target laba tahun depan = Rp10 miliar.

Manajer memperkirakan sebenarnya perusahaan mampu mencapai Rp12 miliar, tetapi dalam penyusunan anggaran dia mengajukan target Rp9 miliar.

Mengapa?

Karena jika target hanya Rp9 miliar, kemungkinan target tersebut mudah dicapai dan manajer terlihat memiliki kinerja yang baik.

Ini disebut **budgetary slack**.

Jadi, secara akuntansi anggarannya mungkin terlihat normal. Tetapi dari perspektif **keperilakuan**, kita bertanya:

Mengapa manusia yang terlibat dalam penyusunan anggaran berperilaku seperti itu?

Topik utama Akuntansi Keperilakuan

- Konsep dasar akuntansi keperilakuan
- Perilaku individu dalam pengambilan keputusan
- Persepsi dan pengolahan informasi akuntansi
- Motivasi dan teori perilaku
- Penganggaran dan budgetary slack
- Partisipasi dalam penyusunan anggaran
- Sistem pengendalian manajemen dan perilaku
- Pengukuran kinerja dan sistem insentif
- Etika dalam akuntansi
- Fraud dan perilaku penyimpangan
- Perilaku auditor dan judgment
- Bias dalam pengambilan keputusan
- Akuntansi keperilakuan dalam organisasi
- Studi kasus

Bedanya dengan Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan

Fokus pada laporan keuangan

Bagaimana transaksi dicatat

Berorientasi pada standar akuntansi

Menilai penyajian informasi

Contoh: PSAK

Akuntansi Keperilakuan

Fokus pada manusia dan perilakunya

Bagaimana manusia memproses dan menggunakan informasi

Berorientasi pada perilaku individu/ kelompok

Menilai dampak informasi terhadap perilaku

Contoh: motivasi, bias, judgment, budgetary slack



1. Konsep Dasar Akuntansi Keperilakuan

"Akuntansi itu sebenarnya tentang angka atau manusia?"

"Kalau dua orang diberikan informasi keuangan yang sama, apakah mereka pasti mengambil keputusan yang sama?"





Contoh:
Perusahaan
memiliki laba
Rp10 miliar.

- Manajer melihat: **“Kinerja kita bagus.”**
- Investor melihat: **“Laba naik, menarik untuk investasi.”**
- Auditor melihat: **“Saya perlu memastikan laba tersebut benar-benar didukung bukti.”**
- Manajer lain melihat: **“Target tahun depan akan semakin tinggi.”**
- Karyawan melihat: **“Kalau laba naik, apakah bonus saya naik?”**

Informasinya sama, tetapi responsnya berbeda.

• .

Akuntansi keperilakuan mempelajari hubungan antara informasi akuntansi dengan perilaku manusia.

Ada dua arah hubungan:

1. Manusia → Akuntansi

Perilaku manusia memengaruhi proses akuntansi.

Contoh:

Tekanan target → manipulasi laporan → informasi akuntansi menjadi tidak berkualitas.

2. Akuntansi → Manusia

Informasi/sistem akuntansi memengaruhi perilaku.

Contoh:

Target laba → tekanan kepada manajer → manajer berusaha meningkatkan kinerja.

Tetapi bisa juga:

Target terlalu tinggi → tekanan → dysfunctional behavior → manipulasi angka.

**Sistem akuntansi yang baik
belum tentu menghasilkan
perilaku yang baik.**

Karena ada faktor manusia di
dalamnya.

Mengapa Akuntansi Keperilakuan Penting?

1. Informasi akuntansi digunakan oleh manusia

Laporan keuangan tidak mengambil keputusan.

Manusialah yang mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan.

2. Manusia tidak selalu rasional

Dalam teori ekonomi klasik sering diasumsikan manusia bertindak rasional.

Dalam kenyataan:

Manusia dapat dipengaruhi emosi, pengalaman, persepsi, kepentingan, tekanan, dan bias.

•
•

3. Sistem akuntansi dapat menciptakan perilaku tertentu

Misalnya perusahaan menjanjikan rumusan bonus sbb :

Bonus = 10% dari laba.

Apa yang mungkin terjadi?

Manajer mempunyai insentif untuk meningkatkan laba.

Tetapi pertanyaannya:

Apakah peningkatan laba tersebut selalu dilakukan dengan cara yang sehat?

Belum tentu.

Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

(Bisa dibuat menjadi 4 kelompok besar:)

1. Perilaku dalam proses penyusunan informasi

Contoh:

- budgeting
- financial reporting
- accounting estimates
- internal control

Lanjutan : Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

2. Perilaku dalam penggunaan informasi

Contoh:

- investor membaca laporan keuangan
- manajer menggunakan laporan kinerja
- auditor mengevaluasi bukti

Lanjutan : Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

3. Dampak informasi akuntansi terhadap perilaku

Contoh:

- KPI
- budget
- performance measurement
- compensation

Lanjutan : Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

4. Perilaku menyimpang

Contoh:

- budgetary slack
- earnings management
- fraud
- dysfunctional behavior

Konsep "Behavioral Accounting Chain"

Behavioral Accounting Chain merupakan “**benang merah**” utama untuk menjelaskan bagaimana informasi akuntansi akhirnya menghasilkan suatu tindakan manusia.

Konsep sederhananya:

Informasi akuntansi tidak langsung menghasilkan keputusan. Informasi tersebut diproses oleh manusia melalui **persepsi, interpretasi, judgment**, kemudian baru menghasilkan keputusan dan perilaku.

1. Informasi Akuntansi

Ini adalah **input awal** dalam proses.

Informasi bisa berupa:

- laba/rugi
- pendapatan
- biaya
- arus kas
- ROA
- piutang
- persediaan
- anggaran
- variance
- KPI
- hasil audit
- dan sebagainya.

Contoh:

Manajer menerima laporan:
Laba perusahaan turun 15%.
Ini baru **informasi akuntansi.**
Belum ada keputusan.

"

2. Persepsi

Persepsi adalah bagaimana seseorang menangkap atau memandang informasi yang diterimanya.

Di sinilah mulai muncul aspek perilaku.

Informasi yang sama bisa dipersepsikan berbeda oleh orang yang berbeda.

Misalnya:

Laba turun 15%.

Direktur Utama:

"Ini tanda bahwa kinerja perusahaan memburuk."

Manajer Marketing:

"Ini karena biaya promosi kita meningkat."

Manajer Produksi:

"Ini karena biaya produksi meningkat."

Auditor:

"Saya perlu memastikan apa penyebab penurunan laba tersebut."

Jadi:

Satu informasi → bisa menghasilkan beberapa persepsi.

Persepsi dipengaruhi oleh:

- pengalaman;
- pengetahuan;
- kepentingan;
- motivasi;
- ekspektasi;
- kondisi psikologis;
- informasi sebelumnya.

”

3. Interpretasi

Setelah mempersepsikan informasi, individu kemudian mencoba **memberikan makna atau menjelaskan informasi tersebut.**

Contoh:

Informasinya:

Laba turun 15%.

.

Persepsinya:

"Kinerja perusahaan sedang mengalami masalah."

Kemudian interpretasinya:

"Kemungkinan penyebabnya adalah peningkatan biaya operasional."

Orang lain mungkin menginterpretasikan:

"Penurunan laba hanya sementara karena perusahaan sedang melakukan ekspansi."

Jadi perbedaan antara **persepsi** dan **interpretasi** dapat dijelaskan sederhana:

Persepsi:

"Saya melihat laba turun."

Interpretasi:

"Menurut saya, laba turun karena biaya meningkat."

4. Judgment

Setelah melakukan interpretasi, individu kemudian membuat **penilaian atau judgment**.

Misalnya:

"Menurut saya, kondisi perusahaan cukup mengkhawatirkan dan perlu dilakukan efisiensi."

Judgment merupakan hasil dari proses berpikir individu berdasarkan informasi yang tersedia dan interpretasinya.

Di tahap ini berbagai **bias** bisa muncul.

Misalnya:

Di tahap ini berbagai **bias** bisa muncul.

Misalnya:

Confirmation bias

Manajer sudah yakin:

"Masalahnya pasti karena biaya produksi."

Kemudian dia hanya mencari informasi yang mendukung pendapat tersebut.

Anchoring

Manajer terlalu berpegang pada angka tahun sebelumnya.

"Tahun lalu laba Rp20 miliar, jadi seharusnya tahun ini juga sekitar Rp20 miliar."

Overconfidence

Manajer terlalu yakin:

"Saya sudah 15 tahun mengelola perusahaan ini, saya tahu penyebabnya."



terima kasih